|  |
| --- |
| eJournal Ilmu Hubungan Internasional, 2018, 6 (2) 731-744  ISSN 2477-2623 (online), ISSN 2477-2615 (print), ejournal.hi.fisip-unmul.ac.id © Copyright 2016 |

**PANDANGAN NEOREALISME TERHADAP MERCOSUR SEBAGAI INSTITUSI PERDAGANGAN DI KAWASAN AMERIKA SELATAN**

**Puji Andrianto[[1]](#footnote-2)**

**Nim. 1302045017**

***Abstract***

*This research to aim provide a description and writers critism through Neorealism aspect that has used as his analysis knife against MERCOSUR development as a trade institution in South America, which is Neorealism have an assums that international relation is anarchy and has a pessimistic view against trade organitation development in South America. Research method that used to compose this thesis is descriptive, kind of data used is descriptive qualitative, this research based on library research. Result of this research to show that MERCOSUR development has problem on is from trade conflict among countries member. Unilateral act by Brazil and Argentina disharmony policy that applied by MERCOSUR, so lot of countries member that has to obey arrangement from treaty of asuncion and the issue extention interest countries member againts MERCOSUR that to try to balance the power againts influence from United State of America. All of the problem has been analysis throught Neorealism perspective by Kenneth Waltz throught his main assumtions that is character of units, ordering princpiles and distribution of capability. the conclusion from this thesis is conditions of international system is anarchy that cause coorperation between countries that made a character block trade will be hard to being reached because the anarchy condition in international system.*

***Keywords:*** *South America, MERCOSUR, Neorealisme.*

**Pendahuluan**

Kerjasama dan semangat integrasi antara negara-negara dalam suatu kawasan merupakan salah satu fenomena yang menjadi kajian dalam studi ilmu hubungan internasional.Beberapa institusi internasional yang bersifat kawasan telah terbentuk seperti Uni Eropa, ASEAN, SAARC, MERCOSUR, *African Union* dan lain sebagainya.Kesemua institusi tersebut dibentuk atas dasar adanya keinginan untuk meningkatkan kerjasama dalam lingkup kawasan.*Mercado Comon del sur (Southern Comon Market)* atau MERCOSUR merupakan salah satu bentuk institusi formal dari upaya kerjasama kawasan khususnya dalam bidang perdagangan.( http://www.ifw-members.ifw-kiel,de)

MERCOSUR terbentuk pada tahun 1991 dalam *Asuncion treaty* yang ditandatangani oleh keempat negara anggotanya pada saat itu yaitu Argentina, Brasil, Paraguay dan Uruguay serta Venezuela yang baru bergabung pada tahun 2012. Selain anggota resmi, terdapat juga *Associate Member* yang terdiri dari Bolivia, Chile, Columbia, Ecuador dan Peru.(http://www.sice.oas.org.)

Pada Desember 1985, Argentina dan Brazil menyepakati Deklarasi *Iguazu* yang merepresentasikan langkah pertama integrasi yang dikenal juga sebagai *Integration and Economic Cooperation Program* dalam perjanjian ini juga terdapat beberapa protokol untuk menyediakan fasilitas perdagangan dan program bersama dibidang bioteknologi dan arus modal.Setelah perjanjian tersebut diterapkan perdagangan barang-barang serta modal meningkat tiga kali lipat dalam waktu tiga tahun antar kedua negara tersebut.Kemudian seiring dengan perkembangan hubungan bilateral serta kerja sama antara Brazil dan Argentina, keberadaan Uruguay yang juga mulai aktif dan memperhatikan perilaku kedua negara tersebut pada akhirnya membuat Uruguay ingin bergabung bersama kedua negara tersebut. Paraguay yang lokasinya juga berbatasan dengan Brazil dan Argentina kemudian juga menyatakan keinginannya untuk bergabung membentuk suatu kerjasama yang lebih kompleks.Pada akhir tahun 1991, terbentuklah *Treaty of Asuncion* yang menandakan kelahiran dari MERCOSUR.

Namun, dalam perjalanannya MERCOSUR mengalami berbagai hambatan dalam integrasi di wilayahnya dan yang paling dirasakan oleh kawasan ini adalah periode krisis yang terjadi pada fase krisis tahun 1995-1997 sehingga sampai tahun 2002 terdapat pelemahan keanggotaan dalam MERCOSUR yang menonjol pada periode ini adalah adanya pelemahan dari kerjasama antar negara anggota yang di tandai dengan adanya divergensi koordinasi kebijakan ekonomi makro serta tindakan Unilateral yang mengakibatkan adanya krisis pada kawasan ini.

Tindakan Unilateral yang dilakukan Brazil dengan melakukan devaluasi mata uangnya tahun 1999 sebesar 50% yang menyebabkan kerugian besar pada perdagangan Argentina dan Uruguay yang berimplikasi pada krisis di seluruh kawasan Amerika Selatan kemudian, pada tahun 2001 Argentina melakukan tindakan Unilateral serupa dengan Brazil. Namun, Argentina melakukan manipulasi tarif masuk ke negara mereka.Dari permasalahan yang terjadi seperti tindakan uniteral dan divergensi kebijakan ekonomi yang dilakukan oleh Brazil, Argentina dan negara anggota maka kerjasama kawasan selalu menimbulkan konflik antar negara anggota yang membuat skeptisme muncul dari pandangan realisme dan setelah berakhirnya periode krisis di MERCOSUR terjadi fase pergantian strategi dimana terdapat perubahan agenda pada tahun 2003 dimana agenda MERCOSUR tidak hanya terbatas untuk meningkatkan *Common Market* saja.

Selain konflik keamanan yang terjadi di kawasan tersebut terdapat juga masalah sengketa perdagangan otomotif antara Brazil dengan Argentina Konflik yang dipicu oleh pembatalan *automatic licensing* untuk impor yang dilakukan oleh Argentina terhadap Brazil.dimana Brazil kemudian memberlakukan hambatan non-tarif untuk impor mobil dari Argentina. Awalnya permasalahan ini coba diselesaikan dalam MERCOSUR. Namun, karena kedua negara ini merupakan *leading role* di MERCOSUR dan merupakan dua negara besar di Amerika Latin maka persengketaan antara keduanya tidak dapat diselesaikan oleh MERCOSUR secara efektif atau dengan kata lain, MERCOSUR mengalami kesulitan dengan permasalahan kedua negara tersebut. Selain itu, sengketa yang terjadi antara Argentina dan Brazil sering terjadi berulang-ulang.Dalam pemikiran kaum realis, manusia dianggap sebagai makhluk yang selalu cemas akan keamanan dirinya, begitupun negara. Anggapan ini kemudian membuat keyakinan bahwa hubungan yang dilakukan antar negara pada dasarnya untuk tujuan kepentingan nasional masing-masing negara yang nantinya akan menimbulkan konflik.

Permasalahan internal tersebut dapat terjadi karena disebabkan masih belum sempurnanya penerapan dari *Treaty of Asuncion* dan *Protocol of Ouro Preto* oleh negara-negara anggota.Akibatnya adalah masih adanya kesenjangan kebijakan ekonomi makro dan keengganan negara-negara anggota terhadap tarif pada sektor tertentu seperti elektronik dan *Automatic* sehingga berpotensi menimbulkan kerawanan sengketa dagang.Setelah melihat penjelasan mengenai periodesasi sejarah perkembangan MERCOSUR diatas dapat terlihat bahwa MERCOSUR mempunyai dinamikanya sendiri.Terdapat perubahan tujuan MERCOSUR dari yang awalnya hanya untuk meningkatkan kerjasama perdagangan di wilayah latin saja kini menjadi sebuah alat politik untuk bernegosiasi dengan dunia internasioal dan terdapat juga sejumlah hambatan dalam pengintegrasian kawasan dengan adanya konflik keamanan, sengketa dagang yang menimbulkan negara-negara anggota MERCOSUR kembali menerapkan kebijakan-kebijakan Proteksionisme yang bertentangan dengan konsep perdagangan bebas serta wacana pembentukan sebuah blok keamanan yang menimbulkan kecurigaan dan pesimisme terhadap perkembangan aliansi ini dan realisme cukup tepat untuk mengkaji penelitian ini. Bahkan terdapat kepentingan politik dan perpanjangan kepentingan nasional Brazil, Argentina dan Venezuela untuk bersama-sama menguatkan *power* dalam kawasan Amerika Selatan serta menggunakan MERCOSUR sebagai suatu alat *bergaining position* atau *balancing* dalam hubunganya dengan dunia internasional terutama Amerika Serikat.

Waltz mengatakan negara-negara berkekuatan besar akan selalu cenderung menyeimbangkan satu sama lain. Dengan hilangnya Uni Soviet, Amerika Serikat lah yang mendominasi sistem dunia saat ini.tetapi teori perimbangan kekuatan menjelaskan adanya bentuk negara-negara lain yang akan mencoba mengiringi kekuatan Amerika menjadi seimbang. Selain negara besar yang berupaya melakukan perimbangan terhadap Amerika, negara-negara kecil dan lemah juga akan memiliki kecenderungan mengaliansikan dirinya dengan negara-negara berkekuatan besar agar dapat mempertahankan otonomi maksimunya. (Kenneth N Waltz. 1979)

Ada berbagai cara untuk menghadapi dilema ini, salah satunya yaitu menciptakan keseimbangan kekuatan atau *balance of power*. Bagi Neo- realisme, *balance of power* akan muncul secara alamiah, misalnya melalui aliansi. Menurut Stephen Walt, negara membentuk aliansi bukan hanya untuk menyeimbangkan kekuatan saja melainkan juga penyeimbangan untuk mampu melawan ancaman-ancaman eksternal yang dapat mengancam kondisi keamanan negara serta kawasan. Dengan demikian, keberadaan MERCOSUR sebagai institusi perdagangan regional di Amerika Selatan merupakan salah satu fenomena yang menarik untuk dikaji dalam perkembangan studi ilmu Hubungan Internasional sebagai suatu fenomena hubungan internasional, bentuk dasar hubungan internasional adalah struktur anarki yang tersebar di antara negara-negara. Semua negara harus mengumpulkan pajak, menjalankan kebijkan luar negeri mereka yang berlandaskan kepentingan nasionalnya serta negara sangat berbeda pada hal kapabilitas. Kajian yang menarik dilakukan adalah dengan melihat pandangan dari paradigma-paradigma besar yang terdapat dalam ilmu Hubungan Internasional terhadap keberadaan MERCOSUR itu sendiri.

**Kerangka Dasar Teori dan Konsep**

***Konsep Regioalisme***

Berakhirnya Perang Dingin (*Cold War*) memunculkan perubahan besar bagi dunia internasional antara lain meluasnya *regionalisme*, perubahan tata ekonomi global serta transformasi sistem internasional. *Region* ini kemudian terfokus menjadi sebuah kawasan yang lebih kompleks dengan ditunjukkannya sebuah peningkatan dari ketergantungan ekonomi dengan batas-batas geografis yang jelas dan menjadi suatu entitas yang disebut *regionalisme*.*Regionalisme* identik dengan kerjasama, perdamaian, integrasi yang umumnya dipadukan dalam kerangka geografis.

*Regionalisme* merupakan Buah pikir kalangan liberalis yang dikembangkan dalam kerangka liberal institusionalis dimana insitusi regional merupakan prasyarat untuk mewujudkan integrasi yang komprehensif. Dengan kerangka liberalisasi ini maka bisa dipahami bahwa negara yang menganut sosialisme akan mengalami kesulitan dengan proses regionalisasi.

Secara praktis konsep *regionalism* sering digunakan secara silih berganti dengan konsep *region, subregion* dan *subsistem.*Diantara para penstudi Hubungan Internasional sendiri terdapat ketidaksepakatan mengenai definisi baku tentang konsep ini. Menurut Joseph S. Jr. Nye, seorang teoritisi Hubungan Internasional dari Amerika Serikat menyatakan bahwa suatu pembagian *region*/kawasan yang didasarkan pada aspek keamanan mungkin dapat berbeda dari *region* ekonomi.

Secara teoritis, pembahasan mengenai keterhubungan konsep keamanan dengan kawasan dapat ditelusuri melalui konsep *ecological triad* yang dikemukakan Harold dan Margareth Sprout.Konsep ini terdiri dari aktor, lingkungan dan hubungan antara antara aktor dan lingkungan.Suatu aktor negara dan bangsa selalu berinteraksi dengan lingkungan eksternalnya baik yang secara geografis berdekatan maupun berjauhan ditinjau dari peringkat analisa.Barry Buzan mengklasifikasikan *region* sebagai peringkat analisa yang menjembatani antara peringkat analisa negara dan sistem internasional.Barry Buzan lebih menekankan bahwa sebuah bentuk *regionalisme* merupakan bagian dari sistemyang dibentuk dari hasil interaksi keamanan diantara negara-negara satu kawasan.Singkatnya, *regionalisme* menjadi sebuah konsep penghubung antara konsep tentang saling mempengaruhi antarnegara di dunia dan konsep tentang ketergantungan keamanan di setiap *cluster*-*cluster* di negara yang saling berdekatan.Dalam pemikiran Buzan, keamanan nasional dan keamanan internasional menjadi dua pembahasan yang berbeda itulah mengapa akhirnya konsep *regionalisme* dalam artian keamanan menjadi penting untuk dipelajari demi menjembatani antara konsep keamanan nasional dan internasional. (Barry Gordon Buzan, 1991)

Pendapat lain mengenai konsep *region* dikemukakan pula oleh Louis Cantori dan Steven Spiegel. Kedua teoritisi ini mendefinisikan kawasan sebagai dua atau lebih negara yang saling berinteraksi dan memiliki kedekatan geografis, keamaan etnis, budaya dan keterikatan sosial.Lebih jauh, mereka membagi subordinat sistem kedalam tiga bagian: *care sector* (negara inti kawasan), *peripheral sector* (negara pinggiran kawasan) dan *intrusive system* (negara eksternal kawasan yang dapat berpatisipasi dalam interaksi kawasan).(Louis Cantori dan Steven Spiegel,1990)

Integrasi antarnegara dalam kawasan menurut Cantori dan Spiegel terdiri atas empat variable, yakni sifat dan tingkat kohesivitas aktor yang akan menentukan tingkat interaksi diantara mereka sifat komunikasi dalam kawasan tingkat *power* yang dimiliki aktor kawasan dan struktur hubungan antar aktor dalam kawasan membentuk organisasi regional dan menjadi anggota organisasi *regional* negara-negara anggota telah menggalang bentuk kerjasama *intra-regional* dengan kata lain negara-negara dalam suatu kawasan telah melakukan distribusi kekuasaan diantara mereka untuk mencapai tujuan bersama.

kemudian pandangan berikutnya mengenai pandangan yang bersifat skeptis. Pandangan skeptis erat kaitanya dengan perspektif realisme yang berasumsi dasar fokus pada *state centric approach*. Dalam hal ini kepentingan nasional dapat mempengaruhi segala kebijakan luar negeri suatu negara dalam mengambil langkah dan pada keadaan ini yakni sering disebut keadaan anarki, dimana negara selalu mementingkan kepentingan nasionalnya dari pada kepentingan yang lain. Begitu pula ketika suatu negara ikut bergabung dalam kerjasama keamanan regional dalam dinamika keberlangsunganya serta akan dapat mengarah pada keberlangsungan keamanan internasional peran hegemon dalam suatu kerjasama regional juga menjadi pengaruh yang berbeda dalam sistem dan struktur kerjasama. Hegemoni dan kekuatan regional utama dapat bertindak berbeda diberbagai wilayah. Selain itu hegemoni juga dapat memberi tekanan kepada para anggota kerjasama kawasan untuk bertindak sesuai dengan konstruksi nilai ataupun perintah yang ia (hegemon) bangun.

***Konsep Neorealisme***

Dalam studi ilmu hubungan internasional, paradigma Neorealisme merupakan salah satu paradigma yang masih tergolong baru.Neorealisme politik yang di perkenalkan oleh Waltz mempunyai sejarah sejak berakhirnya perang dunia kedua dan saat terjadinya perang dingin.

Neorealisme muncul dengan dasar-dasar perspektif realisme klasik namun lebih fokus terhadap pemikiran Kenneth Waltz tentang struktur, sehingga neorealisme juga sering disebut sebagai “realisme struktural”.Perbedaan mendasar antara Realisme dengan Neorealisme adalah Waltz tidak mempertimbangkan sifat manusia dan mengabaikan etika kenegaraan.Kaum Neorealis memiliki asumsi bahwa tindakan para aktor diatur oleh struktur.Peran aktor terbatas karena aktor bertindak dipengaruhi oleh paksaan atau tuntutan dari struktur internasional.Bahkan menurut Waltz, struktur lebih dahulu muncul sebelum aktor-aktor muncul, jadi aktor hanyalah berupa produk dari struktur. Waltz juga menyatakan bahwa dunia akan lebih stabil dengan sistem bipolar. Oleh sebab itu kaum Neorealis beranggapan bahwa struktur terbentuk karena adanya perbedaan kapasitas *power* yang dimiliki setiap negara.

Adanya *Balance of Power* merupakan usaha untuk menciptakan keseimbangan *power* antar negara-negara. Dalam usaha menyeimbangkan *power*, suatu negara beraliamsi dengan negara lain. Akan tetapi keseimbangan *power* antar negara bukanlah hal mutlak untuk mencapai perdamaian dunia karena kaum Neorealis tetap memanggap bahwa hubungan antar negara bersifat konfliktual, maka konflik tidak bisa dihilangkan sama sekali, namun hanya mampu diminimalisir. Meskipun kaum Neorealis mengakui perlunya institusi-institusi dalam hubungan internasional, namun Neorealisme tetap melihat kemungkinan bahwa institusi dipegaruhi oleh kepentingan nasional suatu negara.(Kenneth N Waltz, 1979)

Kooperasi internasional yang terjadi antar negara bersifat *zero-sum*, artinya tidak semua pihak diuntungkan, melainkan hanya pihak tertentu yang diuntungkan, ada kemungkinan institusi internasional memilki kepentingan sendiri bukan kepentingan bersama, sehingga keamanan internasional sulit terwujud. Kaum Neorealis juga masih mengakui sistem anarki dalam hubungan antar negara yang mendeinisikan bahwa konlik akan selalu ada dalam hubungan antarnegara.

Untuk memperkuat argumen dalam upaya penelitian terhadap kajian Neorealisme, maka teori Waltz yaitu Realisme struktural dalam kajian perimbangan kekuatan yang dipilih oleh penulis.

Dalam pandangan Waltz teori HI yang terbaik adalah teori sistem atau perimbangan kekuatan pada unit-unitnya yang berinteraksi dan pada kesinambungan dan perubahan sistem.Dalam realisme klasik para pemimpin negara dan penilaian subjektifnya tentang hubungan internasional merupakan pusat perhatianya sedangkan dalam Neo-realisme adalah sebaliknya, struktur sistem khususnya distribusi kekuatan relatif merupakan fokus analisis utama.

Menurut teori Neorealis Waltz bentuk dasar hubungan internasional adalah struktur anarki yang tersebar di antara negara-negara.Maka dari itu *balance of power* merupakan teori yang tepat untuk menganalisis kasus ini karena diantara negara-negara perlu adanya perimbangan kekuatan untuk mencapai sebuah keadaan yang kondusif.Kemudian dalam teori perimbangan kekuatan Waltz membedakan antara sistem bipolar dan multipolar.Menurut Waltz sistem bipolar lebih stabil karena menjamin keamanan yang lebih baik di bandingkan dengan sistem multipolar karena hanya ada dua negara berkekuatan besar yang diharapkan bertindak untuk memelihara sistem.Perdamaian akan terjadi apabila dunia terpilih menjadi bipolar sebab jumlah negara berkekuatan besar lebih sedikit dan hal itu mengurangi kemungkinan perang negara berkekuatan besar, dibandingkan dengan multipolar sistem yang terjadi saat ini dimana kondisi keamanan dunia lebih tidak stabil di karenakan munculnya kekuatan-kekuatan baru dalam dunia internasional yang berupaya mendapatkan power sebanyak-banyaknya, maka dari itu negara-negara dunia ke tiga melakukan kerjasama dalam bentuk lingkup kawasan guna menyatukan dan mengumpulkan kekuatan untuk membendung pengaruh dan berusaha mengimbangi kekuatan negara besar yang sebelumnya sudah ada. (Kenneth N Waltz, 1979)

**Metodologi Penelitian**

Jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif analisis. Dimana penulis menggambarkan pandangan Neorealisme terhadap MERCOSUR sebagai institusi perdagangan di kawasan Amerika Selatan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari penelaahan studi kepustakaan dan hasil browsing data melalui jaringan internet. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah telaah pustaka.Teknik analisis yang digunakan teknik analisis data kualitatif yaitu penulis menganalisis data sekunder yang kemudian menggunakan teori dan konsep untuk menjelaskan suatu fenomena atau kejadian yang sedang diteliti oleh penulis yaitu pandangan Neorealisme terhadap MERCOSUR sebagai institusi perdagangan di kawasan Amerika Selatan.

**Hasil Penelitian**

Bagian ini akan menjelaskan bagaimana perspektif dari Neorealisme terhadap MECOSUR sebagai institusi perdagangan kawasan di Amerika Selatan. Asumsi-asumsi dasar Neo-realisme yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya akan digunakan sebagai dasar untuk menganalisis bab ini. Pertama, akan dianalisis terlebih dahulu mengenai kaitan-kaitan antara pandangan Neo-realisme terhadap hubungan internasional yang konfliktual berdasarkan struktur anarki dengan keberadaan institusi internasional (dalam tulisan ini khususnya MERCOSUR). Hal ini disebabkan karena kaum Neo-realis melihat dunia yang juga akan mempengaruhi pandanganya terhadap keberadaan institusi internasional.

Neo-realisme, secara keseluruhan memandang hubungan internasional itu adalah konfliktual yang berdasarkan struktur atau sistem anarki. Adapun tiga pilar utama dari asusmi yang dikemukakan oleh Waltz adalah pertama yaitu *Ordering Principle* menurut Waltz yang menitikberatkan pada sistem internasional yang bersifat anarki, yaitu tidak ada kekuasaan yang melebihi kedaulatan negara sehingga tidak ada satu lembaga tertinggi yang dapat mengatur setiap perilaku unit-unit. Asumsi kedua adalah *differentiation of units according to their units* yang menjelaskan bahwa dalam Neorealisme tiap-tiap negara tidak memiliki perbedaan dalam konteks fungsi internasional, tetapi berbeda dalam konteks seberapa besar *power*-nya dalam sistem internasional. Asumsi ketiga *Distribution* o*f Capabillity* yaitu bahwa semua negara memiliki kedudukan yang sama dalam hubungan internasional, akan tetapi yang membedakannya adalah kapabilitas negara tersebut. Selain daripada ketiga asumsi pokok Neo-realisme tersebut pendapat lainnya adalah bahwa negara merupakan aktor utama dalam hubungan internasional.Oleh sebab itu, negara bertindak sesuai dengan kepentingan dan keamanan nasionalnya sehingga berpeluang menimbulkan *Clash of Interest*.Kemudian, sistem internasional yang anarki yang menyebabkan tidak adanya kekuasaan tertinggi yang bisa mengatur setiap tindakan negara dengan demikian negara berjuang sendiri *Self Help* untuk menyelamatkan negaranya.Selanjutnya adanya *Struggle for Power* sebagai sentral dalam hubungan internasional.*Power* menjadi elemen utama yang menjadi konsekuensi dari sistem yang anarki.Negara membutuhkan *Power* untuk menjadi kuat dan menggamankan wilayahnya.

Sebagai konsekuensi dari pandangan Neo-realisme terhadap dunia internasional yang konfliktual tersebut, maka kerjasama antarnegara merupakan suatu yang sulit dicapai.Dalam kaitanya dengan intitusi internasional kerjasama antar negara-negara dapat dilakukan melalui institusi internasional. Institusi internasional, menurut Keohane, secara singkat adalah keterkaitan kompleks antara aturan dan norma serta diidentifikasi dalam ruang dan waktu. Sedangkan dalam artian lebih rinci, institusi adalah seperangkat aturan, norma, praktek dan prosedur pengambilan keputusan yang membentuk harapan yang dapat mengatasi ketidakpastian yang merusak kerjasama. Secara garis besar, institusi internasional bisa terbagi menjadi dua yaitu formal dan non-formal.Instirusi internasional yang formal dapat berupa organisasi internasional yang memiliki struktur atau badan yang jelas, sedangkan institusi internasional yang non-formal dapat berupah sebuah rezim internasional atau *Convention* yang hanya memiliki seperangkat aturan tanpa adanya badan internasional.

Melihat dari pengertian institusi internasional yang sudah dipaparkan, terdapat beberapa kata kunci yang dapat menjadi bahasan yaitu adanya norma atau aturan hukum yang mengatur perilaku adanya kerjasama dan adanya badan organisasi apabila institusi tersebut formal yang bisa dianggap aktor yang berdiri sendiri sebagai aktor non negara. Dengan demikian, dari ketiga kata kunci tersebut maka dapat dikatakan bahwa neo-realisme tidak memandang atau menggangap keberadaan dari intitusi internasional karena aktor utama adalah negara. Selain itu, Menurut Waltz dalam pembuatan sistem hukum bagi tatanan dalam kerjasama internasional selalu ditetapkan pada kondisi yang anarki, serta adanya isu perimbangan kekuatan yang coba dilakukan oleh MERCOSUR terhadap negara *super power*  Amerika Serikat.

Penjelasan di atas mengenai pandangan Neorealisme terhadap institusi internasional secara umum akan menjadi acuan dalam menganalisis MERCOSUR yang juga merupakan sebuah institusi internasional dalam lingkup *regional*. Untuk membuktikan relevansi dari perspektif Neorealisme yang menggangap bahwa institusi internasional sebenarnya memiliki banyak permasalahan maka akan di elaborasikan dan dianalisis ke dalam tiga asumsi pokok dari Neorealisme guna menjawab bagaimana pandangan yang diberikan oleh perspektif neorealisme terhadap keberadaan MERCOSUR.

***Differentiation Character of Units*.**

Bagian pertama ini akan menjelaskan bagaimana asumsi salah satu dari neorealisme terhadap MERCOSUR. Asumsi dari teori Neorealisme yaitu karakter unit, dalam politik domestik negara terdapat pembagian yang spesifik menurut fungsi yang dijalankan oleh unit-unit yang berbeda sehingga politik akan berjalan dengan dinamis. Sedangkan dalam level sistem internasional negara sebagai bagian unit dari sistem politik internasional tidak secara formal dibagi berdasarkan fungsi yang mereka jalankan. Tetapi berdasarkan bagaimana *power-*nya di dalam sistem internasional dan unit utama dalam sistem internasional adalah negara.Negara memiliki peran yang bersifat antagonistic demi mewujudkan kepentingan nasionalnya.(Kenneth N Waltz, 1979)

Akan tetapi dalam kenyataannya fenomena keberadaan MERCOSUR sebagai institusi perdagangan regional memiliki unit-unit selain negara dimana menurut kaum neorealis aktor dari sebuah sistem hanyalah negara.Hal ini, seperti yang tertuang di dalam *Treaty of Asuncion* dan juga struktur organisasi dalam MERCOSUR itu sendiri, menyatakan bahwa negara tidak sendirian dalam usaha integrasi perdangan dan pasar. Aktor lain itu adalah dari pihak sipil, pengusaha dan juga pihak swasta atau *private sector* dari masing-masing negara anggota. Setidaknya ada badan sub-organ MERCOSUR yang melibatkan aktor non-negara yaitu *Joint Parliamentary Commision* (JPC) dan *Economic and Social Consultative Forum* (ESCF)*.*

Unit-unit seperti aktor non-negara dalam kasus ini adalah institusi atau badan-badan lembaga dalam organisasi perdagangan tersebut dapat menimbulkan perselisihan pendapat dan akan berakhir dengan kondisi yang anarki apabila dalam proses pengintegrasianya dengan negara-negara anggota institusi menimbulkan ketidaksepahaman pendapat. Kondisi inilah yang dilihat oleh Neorealis bahwa jika ada unit-unit lain dalam sebuah sistem internasional yang memiliki *power* seperti negara didalam sebuah sistem internasioal maka akan menimbulkan kondisi sistem yang anarki.

Dengan demikian asumsi Neorealisme bahwa negara adalah aktor utama dalam hubungan internasional tidak berlaku dalam fenomena keberadaan MERCOSURsebagai institusi perdangangan regional.Hal ini disebabkan kaum neorealis menganggap aktor-aktor lain selain negara, termasuk institusi internasional itu sendiri tidaklah berperan penting dalam hubungan internasional karena pada akhirnya aktor utamaya tetaplah negara.

Selain itu, Neo-realisme meyakini bahwa didalam hubungan internasional *state actor* memiliki kedudukan paling tinggi dalam unit sistem dalam hubungan internasional dan dilihat dari kapabilitas kekuatan karena berdasar *power* maka dalam perspektif ini hubungan kerjasama menggunakan keuntunga absolute yang artinya negara akan melakukan kerjasama jika negara tersebut mendapatkan keuntungan yang lebih besar. Dalam Neo-realisme kewajiban utama negara adalah pada dirinya sendiri, bukan pada hal yang bersifat abstrak seperti komunitas internasional ataupun pada kepentingan bersama dalam sebuah institusi.Neo-realism menilai tujuan seperti ini terlalu utopis dan tidak masuk akal.serta menurut pandangan Waltz hal tersebut tidak akan berjalan efektif di karenakan tidak adanya pembagian kerja *Functional Differentation* dalam struktur hubungan internasional yang anarki.

***Ordering Principles***

*Ordering Principles* dimana bagian dari sistem politik domestik terdapat dalam sebuah hubungan antara subordinasi. Sistem politik domestik adalah sistem yang terpusat dan hirarki dan dari setiap bagian dari subordinasi memiliki sebuah perintah yang wajib di taati sedangkan sistem politik internasional adalah sebuah sistem yang terdesentralisasi dan anarkis karena tidak adanya kekuasaan yang memberikan perintah. Berdasarkan prinsip yang telah di jelaskan bahwa kedua struktur sistem tersebut memiliki perbedaan dan sangat bertolak belakang satu sama lain. Sistem politik domestik memiliki institusi untuk menjalankan setiap tugasnya sedangkan politik internasional dikenal sebagai politik tanpa sistem pemerintahan.(Kenneth N Waltz, 1979)

Dalam sub-bab ini akan dijelaskan bagaimana MERCOSUR sebagai institusi tidak mampu memaksa dan mengatur perilaku negara-negara anggotanya untuk patuh terhadap aturan yang telah disepakati bersama dalam perjanjian. Dimana hal tersebut sesuai dengan prinsip *ordering Principles*.Pembuktian terhadap hal tersebut adalah dengan melihat masih adanya konflik kepentingan dalam MERCOSUR, baik itu bersifat politis maupun sengketa dagang.Untuk menganalisis hal tersebut, penulis menggunakan asumsi Neo-realisme Kenneth Waltz yaitu adanya kondisi anarki dalam struktur hubungan internasional yang mengakibatkan negara melakukan *self-help* dengan memperjuangakan rasionalitas kepentingan nasionalnya.Hal tersebut juga merupakan *struggle for power* dari negara untuk berusaha mendapatkan *power*. Negara akan bertindak sesuai dengan apa yang menjadi kepentingan nasionalnya. Negara mampu mengindentifikasi tujuan dan prefensi tindakanya sesuai dengan kepentingan nasionalnya.Dalam lingkup Neo-realisme, kepentingan nasional suatu negara pada dasarnya berfokus pada keamanan nasional dan juga memperoleh *power* untuk memperkuat kapabilitas keamanan negara tersebut.

Sebelum MERCOSUR terbentuk, hubungan antara kedua negara tersebut tidaklah begitu baik karena di warnai dengan konlik, baik dari segi politik maupun militer.Ketegangan tersebut tentunya tidak berdampak baik bagi kedua negara tersebut.Momentum perubahan kebijakan Brazil dan Argentina terlihat pasca jatuhnya rezim militer pada awal 1980-an. Opsi untuk mendirikan MERCOSUR merupakan perpanjangan dari kepentingan nasional Brazil dan Argentina untuk bersama-sama meningkatkan *power* mereka.

Akan tetapi, perlu dilihat kembali bahwa pada dasarnya Neo-realisme tidak melihat adanya urgensi untuk melakukan kerja sama terlebih bergabung dengan suatu institusi internasional. Hal ini dikarenakan kaum neorealis pesimis terhadap terciptanya suatu kerjasama dengan *gain* yang seimbang (*absolute gain*)*.* Neo-realisme dengan berlandaskan bahwa tidak ada pemerintahan dunia yang tersentralistik untuk mengatur setiap perilaku negara, maka kemungkinan negara untuk melanggar kerja sama dan tidak patuh kepada sebuah peraturan institusi itu sangatlah besar.Sehingga bermunculanya konflik-konflik yang terjadi di kawasan ini seiring perkembangan waktu.Konflik tersebut dapat berupa politis maupun segketa dagang, walaupun MERCOSUR merupakan institusi ekonomi, konflik politis bukanlah sesuatu hal yang mustahil dapat terjadi mengigat peranan pemerintah di dalam kenanggotaan negara-nagara MERCOSUR.Konflik politis tersebut dapat berupa ketidakharmonisan kebijakan nasional dalam upaya memperdalam integrasi.

Melihat penjelasan sub-bab ini, maka dapat dikatakan bahwa MERCOSUR sebagai institusi tidak mampu mengatur perilaku negara-negara anggotanya untuk patuh terhadap aturan dan norma dalam perjanjian yang telah disepakati. Masih terdapatnya konflik politis maupun sengketa dagang membuktikan bahwa negara-negara anggota tetap berpegang pada kepentingan nasionalnya masing-masing.Menurut Waltz hal tersebut disebabkan karena pada prinsipnya pembuatan sistem hukum bagi tatanan dalam kerjasama internasional selalu diciptakan pada kondisi yang anarki (*Organizing Principles*). Hal ini juga sejalan dengan pemikiran Neo-realisme bahwa negara-negara yang berupaya melakukan kerjasama tidak memperdulikan aturan yang ada mereka hanya mencoba untuk mendapatkan *relative gain* yang lebih besar sehigga sistem kompetisi akan selalu ada dalam lingkup kerjasama kawasan. Hal tersebut membuktikan bahwa keadaan anarki dalam hubungan internasional itu ada dan memang tidak ada yang bisa mengatur perilaku negara-negara.

***Distribution of Capability***

Sub-bab ini akan menjelaskan mengenai distribusi kapabilitas. Dalam sistem hirarki politik domestik negara, setiap bagian dipisah antara satu dan yang lain berdasarkan fungsi dan kapabilitas sehingga berjalan dinamis. Sedangkan dalam sistem anarki politik internasional, tidak dibedakan secara fungsi.Unit-unit aktor hanya dibagi berdasarkan kapabilitas sehingga tidak terbagi secara merata.Ketika unit-unit dalam negara berkonflik maka negara berhak untuk mengambil tindakan untuk menghentikan konlik. Sedangkan jika unit-unit dalam sistem internasional dalam hal ini negara yang berkonflik maka akan muncul kemungkinan terjadinya perang. Karena jika terdapat negara yang merasa terancam, maka negara tersebut akan segera melakukan perlindungan yang juga akan membuat negara lain terancam, sehingga akan terjadi upaya *balance of power* yang dilakukan negara-negara dengan cara beraliansi. Semakin besar ancaman yang dihadapi maka akan semakin besar pula kemungkinan suatu negara yang tidak memiliki kapabilitas yang mumpuni untuk membentuk aliansi

Proses awal integrasi yang dilakukan oleh Brazil dan Argentina sampai lahirnya MERCOSUR selain untuk perpanjangan kepentingan mereka di kawasan Amerika Selatan. Hal lain yang coba dilakukan dari badan institusi ini adalah proses *balancing* terhadap pengaruh dari kekuatan besar yaitu Amerika Serikat.

Dalam perspektif realis struktural, persaingan antarnegara untuk memperoleh *power*akan membawa negara-negara pada suatu mekanisme yang disebut *balance of power*. Ketika suatu negara meningkatkan kekuatanya, negara lain pun akan terdorong untuk mengimbangi *power* negara tersebut. Hal ini terjadi demi menghindari kecenderungan suatu negara menguasai negara lain serta menjamin kesetabilan sistem internasional. (Kenneth N Waltz, 1979)

Salah satu upaya yang dilakukan oleh negara-negara Amerika Selatan ini adalah melalui peningkatan kekuatan ekonominya dengan membentuk blok perdanganagan. Dengan inilah negara-negara di kawasan Amerika Selatan menggalang kekuatan ekonominya dan mempercepat pembangunan kawasan.

Salah satu blok perdagangan yang sampai saat ini telah membawa kemajuan bagi negara di kawasan Amerika Selatan adalah MERCOSUR. Seperti halnya blok-blok perdagangan lainnya, pembentukan blok dagang ini bertujuan meningkatkan pertumbuhan ekonomi kawasan Amerika Selatan. Namun, motivasi awal pembentukan institusi ini ialah untuk melepas ketergantungan negara-negara Amerika Selatan terhadap kebijakan ekonomi Amerika Serikat yang pada saat itu menguasai perekonomian dunia. Aturan-aturan yang diskriminatif membuat Brazil dan Argentina sepakat mendirikan MERCOSUR untuk menggalang kekuatan negara-negara di kawasan tersebut, saat ini Paraguay, Uruguay,Chile, Colombia, Ecuador, Peru dan Venezuela telah menjadi bagian dari institusi ini.

Setelah kurang lebih 30 tahun MERCOSUR menjadi wadah integrasi ekonomi antara ke sepuluh negara di kawasan Amerika Selatan tersebut,MERCOSUR telah mencapai level integrasi *custom union*. Keberhasilan MERCOSUR menjadi istitusi perdagangan yang cukup berpengaruh di dunia mencerminkan keberhasilan negara-negara yang tergabung dalam institusi ini dalam melakukan *balancing* terhadap kekuatan hegemoni Amerika Serikat.

Salah satu cara untuk melakukan *soft-balancing* ialah melalui skema *Economic Streghtening* dimana suatu blok perdagangan regional dibentuk untuk mengalihkan kekuatan ekonomi negara *super power.* Hal inilah yang coba diterapkan oleh negara-negara anggota MERCOSUR dalam merespon heemoni Amerika Serikat yaitu melalui blok dagang, sampai pada akhirnya peningkatan ekonomi di kawasan tersebut dari tahun ke tahun secara perlahan mulai menghilangkan ketergantungan negara-negara Amerika Selatan terhadap pengaruh dari Amerika Serikat.

Setelah melihat penjelasan dari tiga asumsi pokok dari Neorealisme yaitu *Ordering Principles, Character of Units* dan *Distribution Capability* yang juga telah dielaborasikan dengan perkembangan MECOSUR. Maka, hasil dari analisis yang dilakukan penulis terkait pandangan Neorealisme terhadap MERCOSUR sebagai institusi perdagangan di kawasan Amerika Selatan, dapat dilihat bahwa Neorealisme mampu memberikan kritikan terhadap keberadaan institusi MERCOSUR dimana asumsi-asumsi dari Neorealis masih relevan untuk memberikan sebuah perspektif yang cenderung skeptis terhadap keberlangsungan kerjasama negara-negara kawasan Amerika Selatan yang tergabung dalam blok perdagangan MERCOSUR.

**Kesimpulan**

Studi ilmu Hubungan Internasional tidaklah statis melainkan terus berkembang dari masa ke masa sesuai perubahan dalam dunia internasioal itu sendiri.Hal ini menyebabkan munculnya paradigma dalam studi ini yang mengkritisi ataupun merevisi paradigma sebelumnya.Salah satu paradigma besar yang digunakan dalam tulisan ini adalah perspektif Realisme lebih fokus adalah Neo-realisme Kenneth N Waltz yang mencoba mengkritisi sebuah perkembangan suatu institusi perdagangan melalui asumsi-asumsi dasarnya dalam hal ini MERCOSUR.

MERCOSUR dalam sejarah perkembangan memiliki dinamika perubahan tersendiri. Pada awal dibentuk, tujuan utamanya adalah untuk memajukan kerja sama khsusnya di bidang perdagangan dan mempromosikan perdamaian di kawasan Amerika Selatan. Akan tetapi pada pasca tahun 2002, terdapat perubahan tujuan yaitu menjadi kerja sama yang tidak hanya mementingkan ekonomi saja, melainkan juga kesejahtraan dan solidaritas. Selain itu, terdapat pendalaman isu yaitu MERCOSUR menjadi alat politik dari negara-negara anggotanya dan adanya upaya *bargaining position* dan alat *balancing* terhadap Amerika Serikat. Perubahan dinamika inilah yang akan coba dibahas dalam tulisan ini melalui perspektik Realisme Struktural.

Menurut pandangan Neo-realisme, hubungan internasional itu konliktual.Asumsi-asumsi dasar Neo-realisme, yaitu: sistem internasional yang anarki dan *power* dan distribusi kekuasaan merupakan elemen sentral telah membuat konflik menjadi sesuatu yang tidak bisa di hindari.Konsekuensi dari keberadaan asumsi-asumsi tersebut adalah realisme atau realisme struktural tidak bisa menjelaskan dan tidak memandang keberadaan MERCOSUR sebagai sebuah institusi perdagangan regional.Sebagai sebuah institusi internasional keberadaan MERCOSUR tidak sesuai dengan ketiga asumsi dasar dari Neo-realisme.

Pertama di dalam MERCOSUR, Neo-realisme tidak menganggap bahwa peraturan yang terdapat di dalam MERCOSUR dapat mengatur perilaku negara. Hal ini mengacu pada asumsi bahwa terdapat kondisi yang anarki pada sebuah sistem yang menyebabkan negara akan bertindak sesuai kehendaknya asumis Waltz adalah pembuatan sistem hukum bagi tatanan dalam kerja sama internasional selalu ditetapkan pada kondisi yang anarki. Kedua adalah upaya yang coba dilakukan oleh MERCOSUR sebagai institusi terbesar di kawasan Amerika Selatan adalah upaya perimbangan kekuatan terhadap pengaruh dan kebijakan-kebijikan luar negeri Amerika Serikat yang kurang mementingkan keberadaan kawasan Amerika Selatan.

**Daftar Pustaka**

***Buku***

Arenas-García, Nahuel. 2012. “21st Century Regionalism in South America: UNASUR and the Search for Development Alternatives” dalam eSharp, Issue 18: Challenges of Development. University of London, pp. 64-85

Baldwin David A, “*Neoliberalism, Neorealism and World Politics”*, New York, Columbia University Press, 1993, hal 6

Burchil, S. & Linklater, Andrew, 1996, “*Teori-teori Hubungan Internasional*”. Bandung: Nusamedia

Kenneth Waltz, *Theory of international politics* (Philipines: Addison-Wesley Publishing Company, Inc., 1979),88-102

**Website**

“*Asuncion Treaty*”, Organization of American State. http://www.sice.oas.org/trade/mrscr/mrscrstroc.asp

Christensen, Steen Fryba. “South American Regional Integration: Two Moments in MercosurmIntegration Trajectory,”,*CCIS Research Serles Working Paper,* no.5 (2000): 1-35. http://vbn.aau.dk/files/1300279/CCIS

De Oliveira, Marcos Marcos Aurelio Guedes. “Mercosur: Political development and Comperative issue with the European Union “ *Jean Monet/Robert Shucman Paper Serie ,*5 no 19 (2005) 1-9 <http://www6.miami.edu/ecaunter/guedesfinal.pdf>

El-bilad, Cecep Zakarias. “Realisme Hubungan Internasional: Meretas jalan damai antar paradigma.” Dalam jurnal hubungan internasional.http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jshi/articel/viewfile/1121/1213

Kubhny,julia, ”Regional Integration and FDIin Emerging Markets”.*kiel worling paper*, no. 1418 (2002) [http://www.ifw-member.ifw-kiel.de/publications/regional-inetegration-and-fdi-in-emerging-markets/KWPcomplete 21.4.pdf](http://www.ifw-member.ifw-kiel.de/publications/regional-inetegration-and-fdi-in-emerging-markets/KWPcomplete%2021.4.pdf)

1. Mahasiswa Program S1 Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: Pujiandrianto17@gmail.com [↑](#footnote-ref-2)